BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan seperti pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta brtanggung jawab".

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-

hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan keterampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari sebagian prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh siswa, daya serap siswa, serta hasil belajar siswa yang berupa nilai hasil raport.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa". Faktor yang terdapat dalam diri siswa antara lain adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa adalah keadaan sosial ekonomi, guru, proporsi waktu belajar, lingkungan, sarana dan prasarana dan sebagainya.

Sekolah memberikan sarana dan prasarana serta buku penunjang belajar kepada siswa, sedangkan guru menciptakan keadaan belajar yang kondusif saat proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang baik dan minat belajar yang tinggi diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga mendorong siswa menerapkan konsep nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif SMK Negeri 1 Sipispis tahun ajaran 2014/2015,

hanya 35% atau hanya 14 siswa dari 40 siswa yang dapat dikategorikan, lulus dengan standart ketuntasan minimal 75,00 dan 26 siswa dari 40 siswa dikategorikan tidak lulus dengan persentase 65%. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk dan membuat keributan di dalam kelas. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa siswa kurang mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan pembelajaran dengan baik, sehingga siswa kurang memiliki kemampuan dalam merumuskan gagasan sendiri dan kurang terbiasa bersaing dalam mengungkapkan pendapat kepada orang lain.

Sehubungan dengan masalah diatas, maka seorang guru dituntut untuk memiliki sejumlah kemampuan. Salah satunya memperhatikan pendekatan pengajaran maupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang dihadapi dan karakteristik materi yang diajarkan. Seperti model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah dari pengalaman atau kehidupan sehari-hari siswa dan memecahkan atau menyelesaikan masalah tersebut secara bersama-sama, sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Pokok bahasan Alat Ukur Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah diantaranya:

1. Hasil belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif masih rendah.
2. Pembelajaran kurang melibatkan siswa dan masih berfokus pada guru.
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan karakteristik materi pelajaran.
4. Metode pembelajaran masih bersifat konvensional

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih fokus. Peneliti hanya meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada kompetensi dasar Menggunakan alat-alat ukur mekanik sesuai operation manual pokok bahasan Pengukuran komponen otomotif dengan vernier caliper dan micrometer pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif pokok bahasan Alat ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2015/2016?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik otomotif pokok bahasan alat ukur kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Sipispis T.A 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru

   Sebagai sumbangan pemikiran untuk memperkaya model pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

   Menambah motivasi dalam pembelajaran dan menambah pemahaman siswa menggunakan alat ukur.

3. Bagi Sekolah

   Lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk keseluruhan mata pelajaran pada umumnya.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk memenuhi sejauh mana model pembelajaran ini dapat menigkatkan hasil belajar mengenai pekerjaan dasar teknik otomotif pokok bahasan Alat ukur.